

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi, perkembangan dunia usaha berlangsung semakin cepat sehingga tingkat persaingan antar perusahaan juga semakin meningkat. Perusahaan tidak lagi hanya bersaing di pasar domestik, tetapi juga harus mampu menghadapi persaingan di tingkat internasional. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk mampu beradaptasi dengan arus informasi yang berkembang secara cepat dan dinamis. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu menyediakan informasi yang akurat dan relevan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Informasi tersebut sangat diperlukan untuk mendukung penyusunan strategi yang tepat agar perusahaan dapat mempertahankan daya saing sekaligus meningkatkan posisinya di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat (Dwi Astuti et al., 2015)

Semakin tingginya tingkat persaingan bisnis mendorong perusahaan untuk menentukan harga pokok produksi secara tepat dan akurat. Perhitungan harga pokok produksi menjadi salah satu aspek penting yang digunakan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan oleh manajemen. Harga pokok produksi mencerminkan seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan selama proses menghasilkan suatu produk. Ketepatan dalam menghitung harga pokok produksi akan berpengaruh terhadap penetapan harga jual produk serta tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, informasi mengenai harga pokok produksi menjadi dasar yang penting bagi

manajemen dalam merumuskan kebijakan dan menentukan strategi perusahaan. (Ridwan & Suherman, 2021)

Persaingan usaha yang semakin berkembang menuntut perusahaan untuk mampu mengelola biaya produksi secara efisien agar tetap dapat mempertahankan daya saingnya. Pengendalian biaya menjadi salah satu bagian penting dalam kegiatan perusahaan karena besarnya biaya yang dikeluarkan akan memengaruhi tingkat keuntungan yang dapat diperoleh. Pengelolaan biaya yang kurang efektif dapat menyebabkan biaya produksi menjadi lebih tinggi sehingga berpotensi menekan laba perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap berbagai komponen biaya dan mencari alternatif yang dapat meningkatkan efisiensi tanpa mengurangi kualitas maupun fungsi produk. Salah satu upaya yang dapat digunakan adalah *value engineering*, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan mengevaluasi fungsi dan komponen produk untuk menemukan alternatif yang mampu memberikan manfaat yang sama dengan biaya yang lebih efisien. Penerapan pendekatan tersebut dapat membantu perusahaan mengendalikan biaya produksi sekaligus meningkatkan peluang pencapaian laba yang diharapkan (Di & Manado, 2023)

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperoleh perhitungan biaya produksi yang lebih akurat adalah *Activity Based Costing* (ABC). Metode ini menghitung biaya berdasarkan aktivitas yang dilakukan selama proses produksi sehingga alokasi biaya pada setiap produk menjadi lebih tepat. Dalam penerapannya, setiap aktivitas yang berhubungan dengan

proses produksi, seperti pengolahan bahan baku, perakitan, hingga pengemasan, terlebih dahulu diidentifikasi dan dikelompokkan sesuai karakteristik aktivitasnya. Selanjutnya, setiap kelompok aktivitas ditentukan *cost driver* yang berfungsi sebagai dasar pembebanan biaya ke masing-masing produk. Pendekatan tersebut memungkinkan biaya *overhead* pabrik dialokasikan sesuai dengan tingkat penggunaan aktivitas oleh setiap produk, sehingga hasil perhitungannya lebih mencerminkan biaya yang sesungguhnya. Berbeda dengan metode tradisional yang umumnya menggunakan satu dasar pembebanan biaya secara umum, metode ABC mampu menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat karena mempertimbangkan konsumsi sumber daya pada setiap aktivitas. Selain itu, metode ini juga membantu perusahaan dalam memperkirakan biaya produk secara lebih tepat dengan mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang benar-benar dibutuhkan untuk menghasilkan barang maupun jasa.. (Talia & Affan, 2022)

Harga pokok produksi merupakan total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama proses menghasilkan produk atau jasa dalam suatu periode tertentu hingga produk tersebut siap untuk dipasarkan (Mulyadi, 2015:23). Perhitungan harga pokok produksi tidak terlepas dari tiga jenis persediaan, yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi yang menggambarkan tahapan perubahan bahan mentah menjadi produk siap jual. Unsur pembentuk biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik. Menurut (Ridwan & Suherman, 2021) Harga pokok produksi dihitung dengan mengakumulasikan

ketiga komponen biaya tersebut, kemudian menambahkan nilai persediaan barang dalam proses awal dan mengurangi nilai persediaan barang dalam proses akhir. Oleh karena itu, besarnya harga pokok produksi ditentukan berdasarkan periode perhitungan tertentu, dan apabila tidak terdapat persediaan barang dalam proses pada awal maupun akhir periode, maka nilai harga pokok produksi akan sama dengan total biaya produksi.

Activity Based Costing (ABC) merupakan metode perhitungan biaya yang menjadikan aktivitas sebagai dasar dalam menentukan biaya yang berkaitan dengan produk atau jasa. Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman bahwa setiap aktivitas dalam kegiatan perusahaan membutuhkan sumber daya dan menimbulkan biaya. Biaya yang timbul kemudian ditelusuri melalui aktivitas yang menjadi penyebab penggunaan sumber daya tersebut sebelum dibebankan kepada produk atau jasa. Dengan cara tersebut, pembebanan biaya tidak langsung dapat dilakukan berdasarkan aktivitas yang benar-benar digunakan dalam menghasilkan suatu produk. Penggunaan ABC juga memungkinkan perusahaan memperoleh informasi mengenai biaya produk secara lebih terperinci karena pembebanan biaya mempertimbangkan aktivitas yang dilakukan selama proses produksi. Oleh karena itu, metode ABC dapat digunakan untuk menghasilkan perhitungan biaya yang lebih akurat serta membantu perusahaan memperoleh informasi biaya sebagai dasar dalam mengevaluasi kegiatan dan mengambil keputusan (Sondakh et al., 2023).

PT. Aniz Jaya Telco merupakan perusahaan manufaktur yang beroperasi pada industri logam dan berfokus pada produksi berbagai aksesoris

penunjang infrastruktur telekomunikasi. Produk yang dihasilkan antara lain Steelband, Slack Hanger, Kawat Sling 6 mm, serta beragam komponen berbahan tembaga yang digunakan dalam pemasangan jaringan kabel telekomunikasi. Untuk menghasilkan produk tersebut, perusahaan melaksanakan proses produksi yang dimulai dari pengolahan bahan baku logam hingga menjadi produk jadi yang siap didistribusikan kepada pelanggan. Seiring meningkatnya persaingan di sektor manufaktur, perusahaan dituntut untuk mampu menyediakan produk dengan kualitas yang baik serta harga yang kompetitif agar tetap dapat bersaing di pasar. Kondisi tersebut menjadikan pengelolaan biaya produksi secara efektif dan efisien sebagai aspek yang sangat penting, karena perhitungan harga pokok produksi yang akurat dapat menjadi dasar dalam penetapan harga jual sekaligus mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan.

Hasil observasi pendahuluan menunjukkan bahwa PT. Aniz Jaya Telco masih menerapkan metode tradisional dalam menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan satu dasar pembebanan biaya, yaitu jam mesin. Penggunaan satu *cost driver* tersebut belum mampu menggambarkan tingkat konsumsi aktivitas yang berbeda pada masing-masing produk. Akibatnya, alokasi biaya overhead yang dihasilkan berpotensi kurang tepat sehingga informasi mengenai harga pokok produksi belum sepenuhnya mencerminkan biaya yang sebenarnya.

Penelitian ini memusatkan perhatian pada tiga produk utama, yaitu Steelband, Slack Hanger, dan Kawat Sling 6 mm. Pemilihan ketiga produk

tersebut didasarkan pada tingkat penjualannya yang lebih tinggi dibandingkan produk lain yang dihasilkan oleh PT. Aniz Jaya Telco. Tingginya volume penjualan menunjukkan bahwa ketiga produk tersebut memiliki peranan penting dalam aktivitas produksi perusahaan sehingga memerlukan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat. Ketepatan dalam menentukan harga pokok produksi menjadi semakin penting karena besarnya volume produksi menyebabkan biaya *overhead* pabrik yang timbul juga semakin besar dan harus dialokasikan sesuai dengan aktivitas yang dikonsumsi oleh masing-masing produk. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) untuk menghitung harga pokok produksi Steelband, Slack Hanger, dan Kawat Sling 6 mm. Penerapan metode tersebut diharapkan mampu menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat dibandingkan metode yang selama ini digunakan perusahaan, sehingga dapat dijadikan dasar dalam menetapkan harga jual, meningkatkan efektivitas pengendalian biaya, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *Activity Based Costing* dalam penentuan harga pokok produksi pada ketiga produk tersebut di PT. Aniz Jaya Telco.

Meskipun demikian, PT. Aniz Jaya Telco masih menerapkan metode konvensional dalam menghitung harga pokok produksi. Perhitungan biaya yang dilakukan perusahaan umumnya berfokus pada biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya overhead pabrik beserta biaya operasional lainnya belum diidentifikasi maupun dialokasikan secara terperinci

ke setiap produk. Selain itu, proses pembebanan biaya belum mempertimbangkan aktivitas yang mengonsumsi sumber daya sebagai dasar pengalokasiannya. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan distorsi biaya karena setiap produk dapat menerima pembebanan biaya yang tidak sesuai dengan tingkat penggunaan aktivitasnya. Akibatnya, informasi mengenai harga pokok produksi per unit belum sepenuhnya mencerminkan biaya produksi yang sesungguhnya. Ketidakakuratan tersebut dapat berdampak pada penetapan harga jual, baik terlalu tinggi maupun terlalu rendah, sehingga memengaruhi daya saing perusahaan serta pencapaian laba yang optimal. Oleh sebab itu, diperlukan penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) yang mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang benar-benar dilakukan selama proses produksi. Dengan pendekatan tersebut, perhitungan harga pokok produksi diharapkan menjadi lebih akurat, sekaligus memberikan informasi yang lebih andal sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan manajerial.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, diperlukan peninjauan terhadap metode perhitungan biaya produksi yang saat ini diterapkan oleh PT. Aniz Jaya Telco. Peninjauan tersebut dilakukan untuk menilai apakah sistem yang digunakan telah mampu menghasilkan informasi harga pokok produksi yang mencerminkan biaya secara tepat. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah metode *Activity Based Costing* (ABC), karena metode ini membebankan biaya berdasarkan aktivitas yang benar-benar mengonsumsi sumber daya selama proses produksi. Dengan

demikian, perhitungan harga pokok produksi diharapkan menjadi lebih akurat sehingga informasi biaya yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar dalam menetapkan harga jual maupun mendukung pengambilan keputusan manajerial. Atas dasar pertimbangan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul “Penerapan Metode *Activity Based Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus pada PT. Aniz Jaya Telco)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada bagian latar belakang, penelitian ini dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang diterapkan oleh PT. Aniz Jaya Telco menggunakan metode yang selama ini digunakan perusahaan?
2. Bagaimana penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) pada PT. Aniz Jaya Telco?
3. Bagaimana perbedaan hasil perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) antara metode yang digunakan perusahaan dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) pada PT. Aniz Jaya Telco?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang diterapkan oleh PT. Aniz Jaya Telco dengan menggunakan metode yang selama ini digunakan perusahaan.
2. Menganalisis penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam menentukan Harga Pokok Produksi (HPP) pada PT. Aniz Jaya Telco.
3. Menganalisis perbedaan hasil perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) antara metode yang digunakan perusahaan dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) pada PT. Aniz Jaya Telco.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik dari sisi pengembangan ilmu pengetahuan maupun penerapan secara nyata. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dari sisi akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian di bidang akuntansi biaya, khususnya mengenai penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) pada perusahaan manufaktur yang bergerak di industri logam. Selain memperkaya kajian teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang memiliki topik serupa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian mengenai penerapan metode ABC,

terutama yang berkaitan dengan upaya meningkatkan ketepatan alokasi biaya overhead pada produk yang memiliki karakteristik aktivitas produksi yang berbeda-beda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperdalam pemahaman mengenai penerapan konsep akuntansi manajerial dalam praktik pada perusahaan manufaktur. Proses penelitian ini juga memberikan kesempatan untuk mengasah kemampuan analisis dalam mengidentifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pengalokasian biaya *overhead* pabrik serta merumuskan solusi yang sesuai dengan karakteristik kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat pemahaman teoritis, tetapi juga meningkatkan kemampuan penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam kondisi nyata di dunia kerja.

b. Bagi PT. Aniz Jaya Telco

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan ketepatan penentuan Harga Pokok Produksi (HPP). Penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) memungkinkan perusahaan memperoleh informasi biaya yang lebih rinci melalui identifikasi aktivitas yang memberikan maupun tidak memberikan nilai tambah selama proses

produksi. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk meminimalkan risiko kesalahan dalam penetapan harga jual (*mispricing*), sehingga perusahaan mampu mempertahankan daya saing di industri logam. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam menyempurnakan sistem pembebanan biaya overhead pabrik agar alokasi biaya dan perhitungan harga pokok produksi menjadi lebih tepat serta mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

c. Bagi Universitas Harkat Negeri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur akademik dan sumber informasi bagi civitas akademika Universitas Harkat Negeri. Selain itu, penelitian ini menjadi bukti nyata peran aktif mahasiswa universitas dalam memberikan solusi ilmiah bagi permasalahan yang dihadapi oleh dunia industri.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian tetap terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan batasan masalah yang berfungsi sebagai ruang lingkup penelitian. Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam menentukan harga pokok produksi di PT. Aniz Jaya Telco. Ruang lingkup penelitian hanya mencakup tiga produk, yaitu Steelband, Slack Hanger, dan Kawat Sling 6 mm sebagai objek yang dianalisis. Perhitungan harga pokok produksi dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh komponen biaya produksi, yang meliputi biaya bahan baku, biaya

tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik yang berkaitan dengan aktivitas produksi. Penelitian ini tidak membahas aspek di luar proses produksi, seperti kegiatan pemasaran, distribusi, maupun faktor eksternal lainnya yang tidak berpengaruh secara langsung terhadap perhitungan harga pokok produksi. Selain itu, analisis dalam penelitian ini menggunakan data perusahaan yang tersedia pada periode penelitian sehingga hasil yang diperoleh terbatas pada data tersebut.

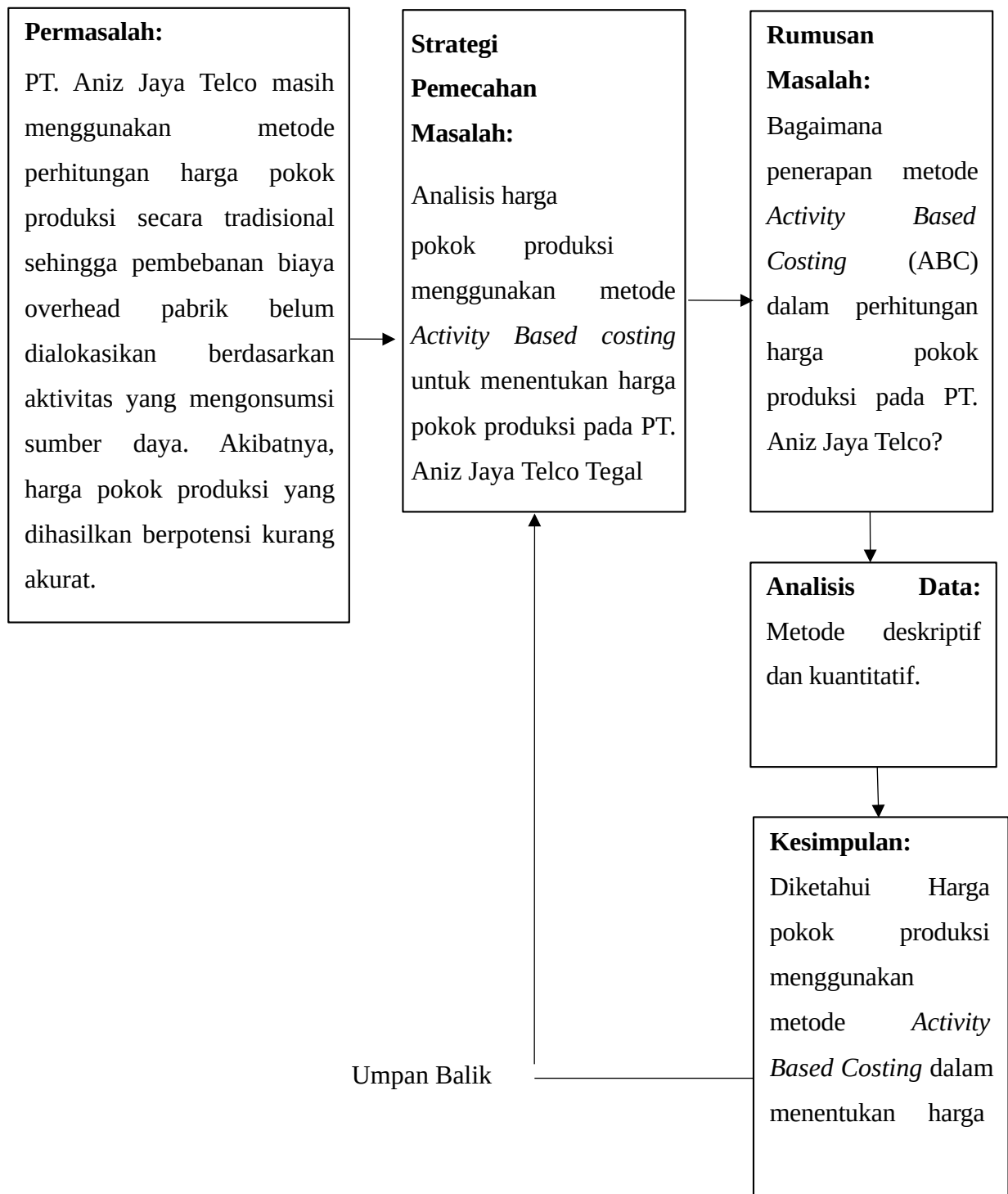
1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun sebagai pedoman untuk menggambarkan hubungan antar tahapan penelitian secara runtut dan logis. Melalui kerangka tersebut, proses analisis penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) dapat dipahami secara lebih sistematis. Tahapan yang dijelaskan meliputi identifikasi aktivitas produksi, penetapan *cost driver* yang sesuai, serta proses alokasi biaya overhead pabrik berdasarkan aktivitas yang menggunakan sumber daya. Dengan penerapan metode tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih tepat pada produk Steelband, Slack Hanger, dan Kawat Sling 6 mm di PT. Aniz Jaya Telco.

Hubungan antar konsep dalam penelitian ini dirancang secara terstruktur untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai alur pemikiran yang digunakan dalam menganalisis permasalahan penelitian. Kerangka berpikir tersebut berfungsi sebagai pedoman agar setiap tahapan penelitian dapat dilaksanakan secara sistematis, terarah, dan tetap mengacu pada tujuan

yang telah ditentukan sejak awal. Dengan adanya kerangka berpikir, proses penelitian diharapkan memiliki alur yang logis sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis terhadap permasalahan yang dikaji.

Ketepatan dalam menentukan harga pokok produksi sangat bergantung pada keakuratan informasi mengenai biaya produksi yang dikeluarkan selama proses pembuatan produk. Informasi biaya yang disusun secara tepat akan menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih andal, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam menetapkan harga jual, melakukan pengendalian biaya, serta mengevaluasi tingkat efisiensi proses produksi. Selain itu, perhitungan yang mempertimbangkan konsumsi aktivitas secara nyata memungkinkan biaya overhead pabrik dialokasikan secara lebih proporsional sesuai dengan karakteristik masing-masing produk. Sebaliknya, apabila perhitungan biaya produksi tidak dilakukan secara akurat, maka dapat terjadi distorsi biaya yang berakibat pada menurunnya kualitas informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial. Berdasarkan uraian tersebut, kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan tahapan penelitian secara runtut sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Tugas Akhir ini disusun untuk memberikan gambaran yang terstruktur mengenai urutan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian. Penyajian sistematika tersebut bertujuan agar isi penelitian dapat dipahami secara lebih mudah serta menunjukkan keterkaitan antarbagian yang dibahas. Secara keseluruhan, Tugas Akhir ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Uraian mengenai masing-masing bagian dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Bagian awal Tugas Akhir memuat berbagai komponen pendahuluan yang terdiri atas halaman judul, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, serta daftar gambar. Seluruh bagian tersebut disusun sebagai pelengkap untuk memberikan informasi awal mengenai isi dan struktur Tugas Akhir.

2. Bagian Isi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian mengenai penerapan metode *Activity Based Costing* dalam penentuan harga pokok produksi pada PT. Aniz Jaya Telco. Selain itu, bab ini juga memaparkan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang menjadi pedoman dalam penyusunan Tugas Akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan kajian teori yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian, meliputi konsep akuntansi biaya, harga pokok produksi, serta metode *Activity Based Costing* (ABC) beserta penerapannya. Selain membahas landasan teori, bab ini juga menguraikan hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian sebagai bahan pembanding. Di samping itu, bab ini menjelaskan kerangka pemikiran yang digunakan sebagai acuan dalam menganalisis permasalahan penelitian dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, objek penelitian yaitu PT. Aniz Jaya Telco, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing*.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran umum perusahaan, proses produksi, identifikasi aktivitas, penentuan cost driver, pengalokasian biaya berdasarkan aktivitas, serta perhitungan harga pokok

produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* dan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran yang dapat diberikan kepada perusahaan dan peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka berisi mengenai daftar buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Bagian Bagian akhir Tugas Akhir ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran. Daftar pustaka memuat seluruh referensi yang dijadikan acuan dalam penyusunan penelitian, sedangkan lampiran berisi berbagai data pendukung yang digunakan selama proses penelitian. Dokumen yang dilampirkan meliputi data biaya produksi, rincian aktivitas beserta *cost driver*, hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC), serta dokumen pendukung lain yang berkaitan dengan penelitian.